

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Khusni Alhan¹, Siti Munawaroh²,

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

²Pendidikan Anak Usia Dini Handayani Bogor

¹alkalam_735@yahoo.com[✉], ²sitimunawroh689@gmail.com[✉]

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 – 6 tahun dengan menggunakan media boneka tangan di Pendidikan Anak Usia Dini Handayani Caringin Bogor. Penelitian dilakukan dengan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus pada 19 anak. Adapun tehnik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dengan empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data, setelah proses penggunaan media boneka tangan diketahui bahwa keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan media boneka tangan diperoleh nilai 52,63% dengan kriteria kurang dan pada tindakan siklus I diperoleh nilai 63,16% dengan kriteria baik. Dan pada siklus II dengan rata-rata keterampilan berbicara anak setelah menggunakan media boneka tangan meningkat sebesar 84,21%.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Media, Boneka Tangan, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT *The aim of the research is to improve the speaking skills of children aged 5 - 6 years using hand puppets at Handayani Caringin Bogor Early Childhood Education. The research was conducted as classroom action research with two cycles on 19 children. Meanwhile, the data analysis technique used is descriptive qualitative by comparing data obtained from initial conditions, cycle I and cycle II with four stages, namely planning action, implementing action, carrying out observation, and reflection. Based on the results of the known data analysis, after the process of using hand puppet media, the child's speaking skills before using hand puppet media received a score of 52.63% with poor criteria and in the first cycle of action, they scored 63.16% with good criteria. In cycle II, the average child's speaking skills after using hand puppets increased by 84.21%.*

Keywords: *Speaking Skills, Media, Hand Puppets, Early Childhood Education*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa adalah sama dengan penguasaan bahasa yaitu proses pemilikan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks (Cristy, 2017). Perkembangan bahasa pada anak adalah menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi verbal membuat anak mampu menghasilkan bicara, dimana kemampuan ini akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kosa kata dan pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan dengan jelas. Aspek perkembangan bahasa terdapat 5 aspek, yakni aspek sematik, fragmetik, fonetik, sintaksis dan morfemik (Handayani et al., 2022).

Kemampuan bahasa terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu berbicara, menulis, menyimak dan membaca. Berbicara dan menulis merupakan kemampuan bahasa untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain, sedangkan menyimak dan membaca adalah merupakan kemampuan bahasa untuk memahami ungkapan pikiran orang lain. Perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek bahasa adalah anak kelompok A yakni harus mampu memahami bahasa, mampu mengungkapkan bahasa dan mampu mengenal keaksaraan. Kemampuan bahasa yang dimiliki anak (Ita et al., 2020). Kemampuan bahasa pada setiap anak usia prasekolah sangat penting karena bahasa anak yang dimilikinya akan digunakan untuk berkomunikasi bersama orang lain dan orang sekitarnya, kemampuan berbahasa anak didorong terus untuk membantu anak pada saat mengungkapkan keinginannya dan membangun hubungan bersama orang lain (Herawati & Katoningsih, 2023).

Memperhatikan perkembangan bahasa anak juga merupakan hal yang menarik. Dengan pengamatan dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan oleh anak. Secara jelas dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang sulit berkomunikasi dengan lisan, sulit mengemukakan pendapat, sulit mengungkapkan pengalaman sederhana dan kosa kata yang terbatas merupakan indikator bahwa kemampuan bahasa anak masih kurang. Anak sangat memerlukan adanya bahasa guna melakukan komunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya, oleh sebab itu orang tua ataupun guru harus menyadari pentingnya perkembangan bahasa anaknya dan juga harus mengetahui cara atau trik jitu guna menstimulasi agar perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan tingkat usianya (Wahidah & Latipah, 2021).

Berdasarkan pada pengamatan, peneliti menarik kesimpulan bahwa terjadi masalah di dalam pengembangan kemampuan bicara anak. Belum optimalnya kemampuan bicara karena anak kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya melalui komunikasi lisan. Saat guru bertanya, mengapa anak enggan berbicara dengan teman sebaya dan gurnya,

mayoritas menjawab dengan tidak tahu harus menjawab apa atau tidak mengerti apa yang ditanyakan. Sebab lainnya, di PAUD Handayani belum memiliki media yang menarik untuk melatih kemampuan bicara anak usia dini. Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan oleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun (Azhari, 2021).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membangkitkan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek perkembangan kemampuan bahasa. Media yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan media boneka tangan. Peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas (Setyawan, 2016).

Boneka tangan dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan melatih keterampilan jari jemari tangan. Melalui penggunaan boneka tangan diharapkan akan menarik perhatian anak sehingga turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Media panggung boneka tangan adalah salah satu media dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik/guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam rangka untuk memecahkan persoalan kemampuan bahasa di atas, maka penulis melakukan penelitian Tindakan kelas dengan topik Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Usia 5 – 6 Tahun PAUD Handayani, Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara Tindakan kelas melalui dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dengan rentang usia 5-6 tahun, untuk berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari di kelompok B PAUD Handayani Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Desain penelitian yang dipergunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan peneliti.

Adapun rumus ketuntasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Anak yang Tuntas}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan siswa yang meningkat kemampuan berbicaranya mencapai 80%. Ketuntasan siswa sendiri dinyatakan tuntas apabila nilai akhir berada pada nilai berkembang sesuai harapan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020-2021 di kelompok B PAUD Handayani, yang terletak di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Sekolah ini memiliki 2 kelompok belajar, yang dipisahkan berdasarkan usia, yaitu untuk usia 4-5 tahun masuk di kelompok A dan rentang usia 5-6 tahun masuk di kelompok B. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru kelas serta hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan informasi bahwa kemampuan bicara anak pada kelompok B masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat pada saat anak belajar atau bermain bersama, anak lebih suka menggunakan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan temannya. Hal ini mengakibatkan seringkali terdengar tangisan di kelas karena anak tidak saling memahami satu sama lain dan pada saat bermain, anak tidak terlihat bermain bersama karena malas untuk berbicara dengan temannya, anak lebih suka menghabiskan waktu istirahat dengan orang tuanya, bermain sendiri atau berlari-larian bersama teman tanpa berkomunikasi satu sama lain.

Deskripsi dari penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama pra siklus* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Persentase Skor Keterampilan Membaca Pra Siklus

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Rizal	6	85,71%	T
2	Yoga	4	57,14%	BT
3	Wisnu	4	57,14%	BT
4	Salma	7	100%	T
5	Qerzha	4	57,14%	BT
6	Dhana	5	71,42%	T
7	Lea	5	71,42%	T
8	Ratu	4	57,14%	BT
9	Aby	4	57,14%	BT
10	Bilqis	6	85,71%	T
11	Kanza	4	57,14%	BT
12	Kia	5	71,42%	T
13	Nzhil	5	71,42%	T
14	Azel	4	57,14%	BT

15	Jarena	5	71,42%	T
16	Beby	4	57,14%	BT
17	Nisa	7	100%	T
18	Rizki	6	85,71%	T
19	Puput	4	57,14%	BT
	Tuntas	10	10/19 x 100%	52,63%
	Belum Tuntas	9	9/19 x 100%	47,37%

Tabel 2. Penilaian Siswa Prasiklus

BB	0	0,00%
MB	8	42,10%
BSH	1	5,26%
BSB	10	52,63%
Jumlah	19	100,00%

Jadi rata-rata ketercapaian keterampilan berbicara anak berdasarkan data tersebut di PAUD Handayani sebesar 52,63% kriteria penilaian kurang. Kemudian hasil refleksi prasiklus sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa pada prasiklus adalah sebagai berikut:

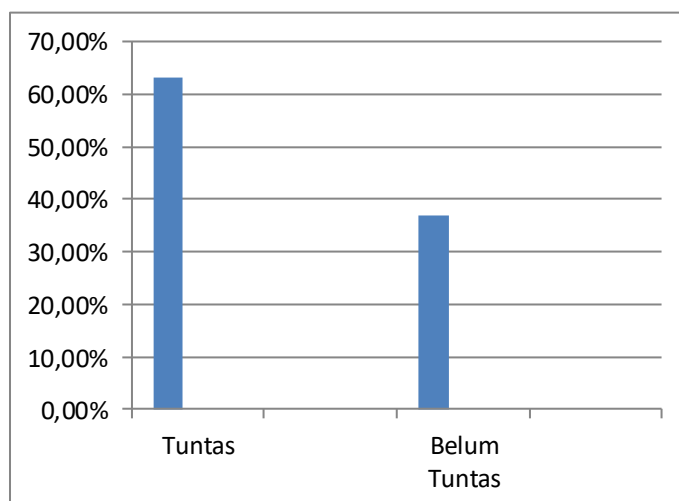
Tabel 3. Ketuntasan Siswa Pra Siklus

Tuntas	10	52,63%
Belum Tuntas	9	47,37%

Kedua Siklus 1, pada siklus 1 tindakan diberikan secara bertahap selama 3 kali pertemuan yang dimulai pada hari Rabu, tanggal 8 Januari 2020, hari Kamis tanggal 9 Januari 2020 dan hari Jumat tanggal 10 Januari 2020. Sebelum melakukan tindakan, peneliti merumuskan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut dengan guru kelas dan disetujui kepala sekolah. Setelah diadakan pengamatan di siklus ke 1 yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan diikuti 19 kemudian dilakukan refleksi dengan hasil refleksi pada siklus 1 sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Siswa di Siklus 1

Tuntas	12	63,16%
Belum Tuntas	7	36,84%



Gambar 1. Bagan Grafik Ketuntasan Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan data ketuntasan siswa tersebut maka diperoleh presentase ketuntasan penilaian sebesar 63,16%. Nilai tersebut masih di bawah hasil tindakan yang diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua. Mengacu pada pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dirumuskan berbagai masalah yang masih dihadapi oleh peneliti yaitu sebagai berikut: anak masih berbicara dengan kalimat yang tidak lengkap dan susunan kata yang tidak jelas. Anak masih belum percaya diri untuk berbicara mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan 3, anak meminta boneka tangan dan cerita yang baru.

Berdasarkan kendala diatas, peneliti merumuskan cara penyelesaian masalah tersebut dengan langkah sebagai berikut: memperbaiki struktur kalimat anak secara perlahan saat mengemukakan pendapatnya dan memberikan motivasi dengan mengatakan “hebat” dan sebagainya untuk menstimulus anak mengucapkan kata dan disusun menjadi kalimat yang baik dan benar. Memberi hadiah bintang bagi anak yang berani maju untuk berbicara dan anak diperbolehkan berbicara berkelompok untuk menumbuhkan keberanian anak. Peneliti membuat kisah baru dan tambahan boneka tangan.

Ketiga Siklus 2 pada siklus 2, tindakan diberikan secara bertahap selama 3 kali pertemuan yang dimulai pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2020, hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 dan hari Rabu tanggal 15 Januari 2020. Berikut adalah deskripsi data pada siklus 2 sebagai berikut:

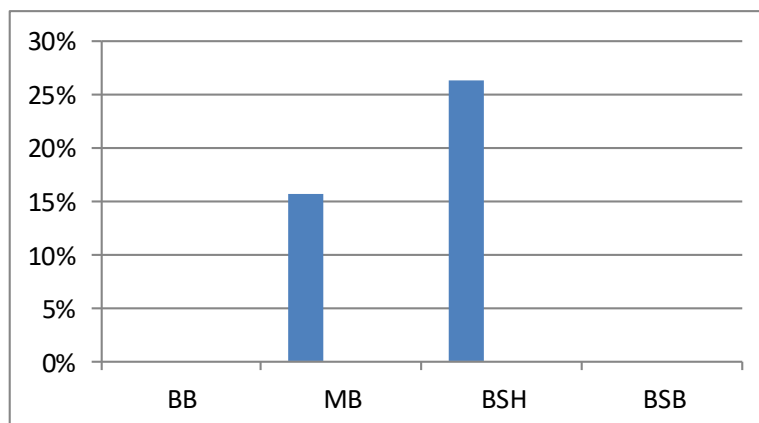
Tabel 5. Lembar Observasi Persentase Skor Keterampilan Membaca Siklus 2

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Rizal	7	100%	T
2	Yoga	6	85,71%	T
3	Wisnu	6	85,71%	T
4	Salma	7	100%	T
5	Qerzha	6	85,71%	T
6	Dhana	5	71,42%	T
7	Lea	6	85,71%	T

8	Ratu	4	57,14%	BT
9	Aby	6	85,71%	T
10	Bilqis	7	100%	T
11	Kanza	5	71,42%	T
12	Kia	7	100%	T
13	Nzhil	6	85,71%	T
14	Azel	4	57,14%	BT
15	Jarena	6	85,71%	T
16	Beby	4	71,42%	T
17	Nisa	7	100%	T
18	Rizki	7	100%	T
19	Puput	4	57,14%	BT
Tuntas		16	16/19 x 100%	84,21%
Belum Tuntas		3	3/19 x 100%	15,79%

Tabel 6. Penilaian Siswa Siklus 2

BB	0	0,00%
MB	3	15,79%
BSh	1	5,26%
BSB	15	78,94%
Jumlah	19	100,00%



Gambar 2. Bagan Grafik Penilaian Siswa Siklus 2

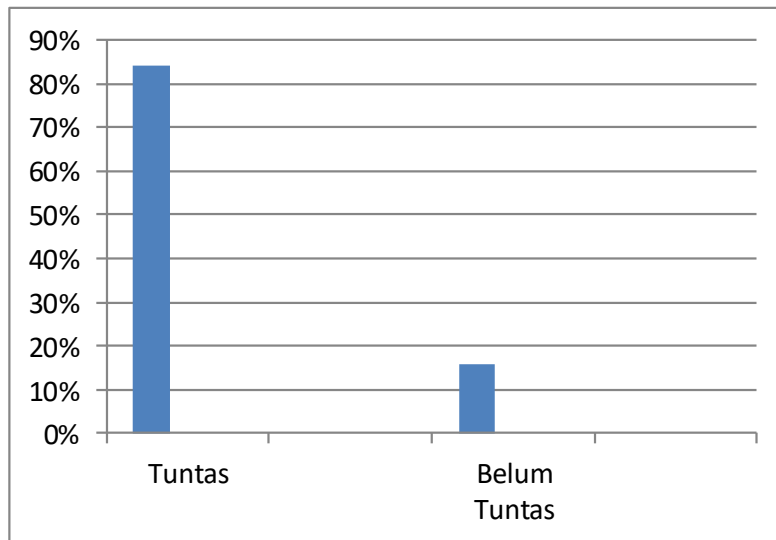
Berdasarkan hasil pada tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa kemampuan berbicara anak berkembang dan meningkat menuju arah yang positif. Anak-anak semakin antusias dan memahami dengan baik metode pembelajaran dengan boneka tangan yang disampaikan peneliti. Pemberian hadiah bintang dan mengizinkan anak untuk berbicara berkelompok meningkatkan motivasi dan keberanian anak untuk lebih percaya diri berbicara mengungkapkan pendapat dan

gagasannya. Bahkan, pada saat istirahat, anak-anak yang biasanya jarang sekali main bersama, mulai memainkan boneka tangan secara bersama.

Kemudian berdasarkan hasil refleksi yang merupakan akhir kegiatan dalam sebuah penelitian tindakan kelas, pada siklus 2 dapat digambarkan ketuntasan penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Siswa di Siklus 2

Tuntas	16	84,21%
Belum Tuntas	3	15,79%



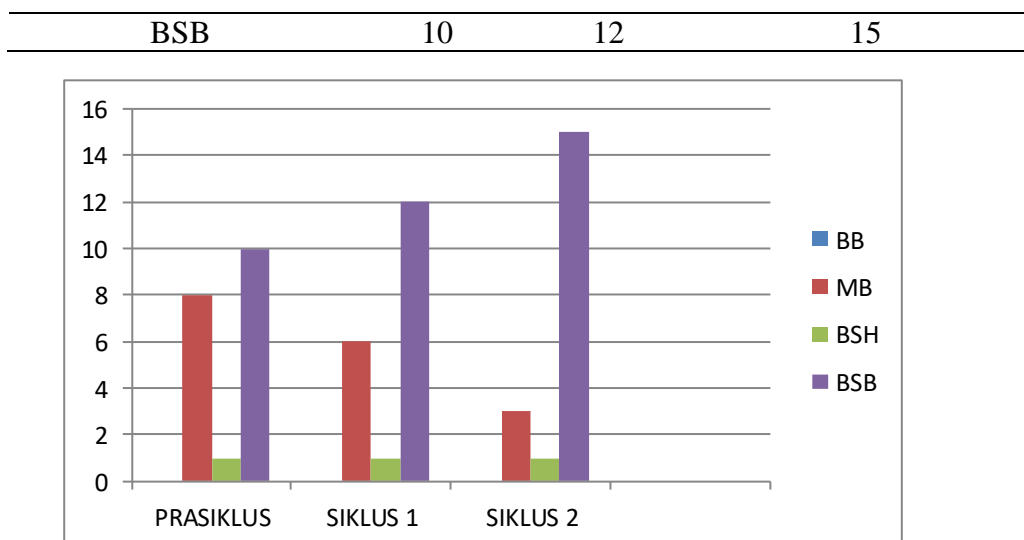
Gambar 3. Bagan Grafik Ketuntasan Siswa pada Siklus 2

Berdasarkan data ketuntasan siswa tersebut maka diperoleh presentase ketuntasan penelitian sebesar 84,21%. Nilai tersebut telah sesuai dengan hasil tindakan yang diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Penelitian ini dilakukan selama enam pertemuan yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan Siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada akhir penelitian di siklus 2 terlihat bahwa kemampuan berbicara anak telah mencapai hasil penelitian yang diharapkan sebesar 80%. Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan berbicara dari kedua siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
BB	0	0	0
MB	8	6	3
BSH	1	1	1



Gambar 4. Bagan Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data yang disajikan melalui tabel dan grafik, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan bicara anak dikelompok B di PAUD Handayani sebesar 84,21%. Dengan demikian, Penelitian ini dinyatakan berhasil dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Pada siklus pertama, kemampuan anak untuk berbicara masih belum lancar, terutama pada kemampuan anak menyusun kalimat dengan baik dan benar. Anak belum berani untuk berbicara dengan tenang mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan anak belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan peneliti. Namun demikian, anak tetap mengikuti kegiatan bercerita dengan antusias. Terdapat beberapa anak yang terlihat enggan dan bosan untuk menyimak cerita guru sehingga mengganggu teman lainnya yang sedang mendengarkan. Anak pada akhir kegiatan bercerita sudah bersedia merespon pertanyaan guru, meski beberapa hanya terdiam saja.

Kegiatan pada siklus 2 diikuti Anak-anak dengan semakin antusias terutama dikarenakan telah memahami dengan baik metode pembelajaran dengan boneka tangan yang disampaikan peneliti. Pemberian hadiah bintang dan mengizinkan anak untuk berbicara berkelompok memberikan stimulus pada anak untuk lebih berani dan percaya diri berbicara menanggapi cerita yang telah disampaikan. Bahkan, pada saat istirahat, anak mulai bermain bersama menggunakan boneka tangan dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan pada kelompok B di PAUD Handayani memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini, sebagai berikut: keterbatasan boneka tangan yang dimiliki sekolah dan peneliti, perbedaan kesukaan warna dan bentuk boneka tangan pada anak laki-laki dan anak perempuan, perbedaan kesukaan cerita pada seluruh anak. Selain itu, Kegiatan bercerita sederhana dapat meningkatkan penggunaan berbagai kata atau kalimat, mengucapkan kata atau kalimat,

Menyusun atau membentuk kata atau kalimat dengan baik dan benar, sehingga kata – kata yang diucapkan anak menjadi lebih jelas (Mufidah, 2021).

D. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media pembelajaran boneka tangan di kelompok B PAUD Handayani Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yang diawali dengan kegiatan pra siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Pada pertemuan keenam di siklus 2, penelitian telah berhasil mencapai hasil yang diharapkan sebesar 84,21%. Peningkatan dari siklus kesatu ke siklus 2, diketahui sebesar 21,05%, dimana pada siklus 1, hasil penelitian adalah sebesar 63,16%. Kegiatan bercerita dilakukan dengan kisah yang berbeda-beda dan menggunakan boneka tangan yang berbeda pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga Paud Meraje Gune. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 190 – 206.
- Cristy, Y. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 03(02), 57 – 63.
- Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(01), 1 – 7.
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 1685 – 1695.
- Mufidah, A. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Aspek Sintaksis Dan Semantik. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 04(02), 115 – 126.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 03(02), 1 – 7.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 04(01), 43 – 62.
- Ita, E., Wewe, M., & Goo, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(02), 174 – 186.